

UPAYA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN SIKAP NASIONALISME SISWA DI SMPN 3 PRINGGABAYA

Gawi Reza Solleha¹, Lalu Sumardi², Edy Kurniawansyah³
^{1,2,3} PPKn FKIP Universitas Mataram
¹gawi7798@gmail.com, ²edykurniawansyah@unram.ac.id

ABSTRACT

Nationalism is an attitude or spirit that every Indonesian citizen must have in loving his homeland. The purpose of this study is to determine the strategy of fostering student nationalism attitudes at SMPN 3 Pringgabaya as well as supporting and inhibiting factors of school efforts in fostering student nationalism attitudes. This approach uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques use observation, interview and documentation techniques that are processed and analyzed by condensing data, presenting data and drawing conclusions to answer the problems that have been formulated. Based on the results of the study, the form of school efforts in fostering student nationalism attitudes is carried out through two channels, namely intracurricular and extracurricular activities. So based on the findings of SMPN 3 Pringgabaya made optimal efforts in instilling nationalism attitudes of students.

Keywords: Nationalism, Intracurricular And Extracurricular Activities, SMPN 3 Pringgabaya

ABSTRAK

Sikap nasionalisme adalah sikap atau semangat yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia dalam mencintai tanah airnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pembinaan sikap nasionalisme siswa di SMPN 3 Pringgabaya serta faktor pendukung dan penghambat upaya sekolah dalam pembinaan sikap nasionalisme siswa. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang diolah dan dianalisis dengan melakukan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa bentuk upaya sekolah dalam pembinaan sikap nasionalisme siswa dilakukan melalui dua jalur, yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Jadi berdasarkan temuan SMPN 3 Pringgabaya melakukan upaya optimal dalam menanamkan sikap nasionalisme peserta didik.

Kata Kunci: Nasionalisme, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, SMPN 3 Pringgabaya

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan individu dengan keinginan yang kuat

untuk mencapai dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pendapat yang dikutip oleh Sumardi dkk., (2017) dan Wahyudiati

dkk., (2020) "*The role of education in fostering the value of nationalism of students is not doubted, because one of the goals of education is to develop student attitudes*". Peran pendidikan dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme siswa tidak perlu diragukan lagi karena tujuan pendidikan hanya satu, yaitu menumbuhkan sikap nasionalisme siswa. Dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia, rakyat Indonesia telah mengalami berbagai peristiwa yang mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman semangat kebangsaan yang ditanamkan sejak kecil pada seluruh lapisan masyarakat Indonesia, khususnya para siswa sebagai generasi penerus bangsa. Salah satu bentuk pendidikan yang dapat ditempuh adalah sekolah. Sekolah adalah institusi pendidikan resmi yang memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menanamkan pendidikan karakter pada generasi penerus bangsa. Pada kenyataan sekarang ini, ada kecenderungan masyarakat Indonesia khususnya para siswa rasa cinta terhadap tanah airnya sudah mulai luntur bahkan terkikis dari dalam

dirinya. Terkikisnya rasa nasionalisme ini disebabkan karena banyak siswa yang meniru gaya hidup orang Barat. Fenomena yang juga menunjukkan kurangnya kesadaran nasionalisme siswa pada saat pelaksanaan upacara bendera, siswa merasa malas dan tidak melaksanakannya dengan khidmat dan tertib.

Nasionalisme adalah sebuah nilai yang ada di dalam jiwa seseorang sebagai hasil dari pengalaman yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Nasionalisme dapat berwujud sebagai rasa cinta dan bangga yang ada di dalam jiwa warga negara. *Nationalism is a value that exists in one's soul as a result of the experiences felt in daily life. Nationalism can take the form of a sense of love and pride that exists in the souls of citizens* (Rispati, Sumardi, 2020). Dalam hal ini sekolah dapat membina sikap nasionalisme siswa seperti cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban, tanggung jawab, menghargai jasa para pahlawan. Hal ini mencakup bagian dari pembinaan sikap nasionalisme siswa dikarenakan sekolah menjadi sangat penting dalam pembinaan sikap nasionalisme.

Pembinaan sikap nasionalisme siswa dilakukan sebagai usaha dan tindakan yang dilakukan sekolah dalam rangka menumbuhkan sikap cinta kepada tanah air kepada siswa. Adapun kegiatan didalamnya adalah: 1) kegiatan intrakurikuler, 2) kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga dengan demikian sekolah SMPN 3 Pringgabaya dapat membina sikap nasionalisme siswa. Pembinaan nasionalisme di SMPN 3 Pringgabaya adalah sikap rela berkorban, tanggung jawab, menghargai jasa para pahlawan yang tercermin dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, bahwa siswa bertanggung jawab serta rela berkorban atas dirinya dan memiliki kerjasama guna membantu siswa lainnya dalam menumbuhkan sikap nasionalisme. Adanya kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler diharapkan mampu membina sikap nasionalisme siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan

dokumentasi yang berlokasi di SMPN 3 Pringgabaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yaitu kondensasi data (*Data Condensation*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*). Data yang dianalisis akan diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Upaya Sekolah dalam Pembinaan Sikap Nasionalisme Siswa di SMPN 3 Pringgabaya

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada 2 jalur yang digunakan sekolah dalam membina sikap nasionalisme siswa di SMPN 3 Pringgabaya. Upaya sekolah dalam pembinaan sikap nasionalisme siswa dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

1. Kegiatan Intrakurikuler

Intrakurikuler adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan sesuai dengan jadwal jam pelajaran dan alokasi waktu yang dijadwalkan. Menurut Baidowi (2020) intrakurikuler adalah suatu proses pendidikan yang terjadi antara guru dan siswa yang

ditandai dengan kegiatan mengajar di dalam kelas. Di SMPN 3 Pringgabaya kegiatan intrakurikuler yang diarahkan untuk pembinaan sikap nasionalisme siswa mencakup kegiatan seperti: pengintegrasian nilai-nilai nasionalisme dalam setiap mata pelajaran. Pengintegrasian nilai-nilai nasionalisme memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan sikap nasionalisme siswa.

Dengan demikian, pengintegrasian nilai-nilai nasionalisme dalam setiap mata pelajaran di SMPN 3 Pringgabaya memperkuat rasa kebangsaan siswa tidak hanya menjadi cerdas secara akademis tetapi juga menjadi generasi muda yang peduli, aktif dan berkomitmen terhadap kemajuan bangsa, hal ini sesuai pendapat Tirtoni (2019:153) bahwa mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam setiap mata pelajaran mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang memperkuat kesadaran akan identitas bangsa dan rasa cinta terhadap negara.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam pembelajaran dan dirancang untuk membantu membentuk karakter

siswa sesuai dengan minat dan bakat masing-masing siswa. Upaya sekolah dalam pembinaan sikap nasionalisme siswa di SMPN 3 Pringgabaya dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti: 1) pramuka, 2) pembinaan kebangsaan, 3) program pelatihan kepemimpinan (*Training Leadership*).

a. Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran atau saat proses belajar mengajar berlangsung (Supriati, Haslan, Kurniawansyah, Alqadri, 2022). Kegiatan Pramuka di SMPN 3 Pringgabaya memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembinaan sikap nasionalisme siswa. Melalui kegiatan pramuka, siswa tidak hanya diajak untuk mencintai dan memahami budaya serta nilai-nilai Indonesia tetapi juga untuk memperkuat rasa persatuan, kesatuan dan kecintaan terhadap tanah air, sejalan dengan pendapat Tirtoni (2019:155) bahwa kegiatan pramuka membuka ruang untuk memahami dan menghargai keanekaragaman budaya di Indonesia sehingga siswa dapat menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki sikap nasionalisme yang kokoh dan komitmen tinggi terhadap

pembangunan Indonesia yang lebih baik. Oleh karena itu, Pramuka di SMPN 3 Pringgabaya bukan hanya sekedar kegiatan ekstrakurikuler biasa melainkan merupakan instrumen penting dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan cita-cita dan tujuan pembangunan bangsa.

b. Pembinaan Kebangsaan

Pembinaan kebangsaan di SMPN 3 Pringgabaya dilakukan melalui berbagai upaya yang melibatkan seluruh komponen sekolah. Di samping itu, peran guru sebagai fasilitator dan pionir dalam merancang kurikulum yang menggugah rasa cinta tanah air juga sangat penting mereka membimbing dengan penuh dedikasi menjadikan nilai-nilai nasionalisme sebagai inti pembelajaran. Dengan demikian, pembinaan kebangsaan di SMPN 3 Pringgabaya tidak hanya menjadi sebuah upaya sekolah semata tetapi merupakan hasil dari kerjasama yang erat antara guru, siswa, orang tua dan pembina ekstrakurikuler, sejalan dengan pendapat Tirtoni (2019:157) bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan nasionalisme didorong oleh pemberian apresiasi berupa penghargaan dan sertifikat yang

memberikan motivasi tambahan bagi mereka untuk aktif terlibat. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang mendalam, kaya makna dan memperkokoh semangat kebangsaan serta penghargaan terhadap keberagaman sebagai aset bangsa.

c. Program Pelatihan Kepemimpinan (Training Leadership).

Secara garis besar, program kepemimpinan di sekolah memegang peranan penting dalam membentuk identitas nasional siswa dimana kepemimpinan adalah suatu cara untuk mempengaruhi dan mengoptimalkan potensi, mengkoordinasikan serta menggerakkan seluruh anggota organisasi dalam lingkungan pendidikan. Tujuannya adalah untuk menciptakan kegiatan yang berjalan secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Arianti, Mustari, 2022).

Program kepemimpinan di SMPN 3 Pringgabaya tidak hanya membentuk individu yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang kuat tetapi juga memperkuat sikap nasionalisme siswa melalui pengalaman langsung dalam memimpin dan menginspirasi orang

lain menuju kesuksesan bersama, sejalan dengan pendapat Tirtoni (2019:157) bahwa program ini tidak hanya bertujuan menciptakan pemimpin masa depan yang memiliki pengetahuan luas tetapi juga individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan tetapi juga pada pembangunan karakter dan kesadaran sosial yang kuat di kalangan generasi muda, menyiapkan mereka sebagai generasi yang lebih baik untuk memajukan bangsa ke depan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Sekolah dalam Pembinaan Sikap Nasionalisme Siswa di SMPN 3 Pringabaya

1. Faktor Pendukung

Pembinaan sikap nasionalisme siswa tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung pembinaan sikap nasionalisme siswa yaitu: 1) P5 (projek penguatan profil pelajar pancasila), 2) kepedulian orang tua siswa 3) sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

a. Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

Profil Pelajar Pancasila adalah program yang dilaksanakan di dalam

satuan di lingkungan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter yang utuh pada peserta didik. Ini melibatkan upaya untuk menciptakan pelajar yang memiliki kompetensi yang tinggi dan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila yang akan berpengaruh pada kehidupan mereka sepanjang masa (Istiqomah, Mustari, Kurniawansyah, Alqadri, 2024).

Secara keseluruhan, projek penguatan profil pelajar Pancasila bukan hanya sekedar program pendidikan tetapi juga merupakan faktor penting dalam membina sikap nasionalisme siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Azwar (2013:17) bahwa projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya pembinaan sikap nasionalisme siswa yang meliputi karakter dan keterampilan yang tumbuh secara alami dalam kehidupan sehari-hari setiap peserta didik, baik melalui norma dan nilai yang ditanamkan dalam budaya sekolah, pembelajaran yang diselenggarakan dalam kurikulum serta melalui inisiatif seperti projek penguatan profil pelajar Pancasila.

b. Kepedulian Orang Tua Siswa

Peran orang tua sangat penting dalam membentuk sikap nasionalisme siswa. Melalui teladan, dukungan dan komunikasi yang positif orang tua menjadi agen utama dalam menyampaikan nilai-nilai nasionalisme kepada anak-anak mereka. Sikap dan perilaku orang tua secara tidak langsung memberikan contoh bagi anak-anak dalam memahami, menghargai dan mencintai bangsa dan negara mereka.

Dukungan orang tua terhadap program-program sekolah yang membangun sikap nasionalisme, partisipasi dalam kegiatan sekolah dan komunikasi terbuka tentang kebangsaan membantu membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab yang kuat terhadap bangsa dan negara, hal ini sejalan dengan pendapat Azwar (2013:17) bahwa kepedulian orang tua memiliki dampak yang mendalam dalam membentuk sikap nasionalisme anak-anak dan menjadikannya faktor krusial dalam pembentukan karakter anak-anak sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan mencintai tanah airnya.

c. Sarana dan Prasarana Sekolah yang Memadai

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mampu menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan bagi siswa di sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya menyediakan kenyamanan secara fisik tetapi juga memastikan rasa aman dan nyaman yang lebih dalam bagi siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan dan perkembangan holistik mereka (Tsani, Sumardi, Fauzan, Yuliatin, 2023). Sarana dan prasarana sekolah yang memadai memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembinaan sikap nasionalisme siswa.

Kemudian, fasilitas modern seperti laboratorium komputer dan akses internet membuka peluang bagi siswa untuk mengakses informasi dan berpartisipasi dalam diskusi tentang isu-isu nasional dan global yang pada gilirannya dapat memperdalam pemahaman mereka tentang kehidupan nasional, hal ini sejalan dengan pendapat Azwar (2013:17) bahwa sarana dan prasarana sekolah yang baik tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik tetapi juga merupakan investasi dalam pembentukan generasi muda yang memiliki kesadaran nasional yang kuat dan

siap berkontribusi dalam memajukan bangsa dan negara.

2. Faktor Penghambat

Pembinaan sikap nasionalisme siswa tidak terlepas dari faktor penghambat. Adapun faktor pendukung pembinaan sikap nasionalisme siswa yaitu: 1) media massa, 2) kebudayaan asing.

a. Media Massa

Media massa adalah sebuah alat atau sarana komunikasi dan informasi yang memungkinkan penyebaran informasi kepada masyarakat secara luas dan dapat diakses oleh banyak orang. Pertumbuhan informasi yang diterima oleh masyarakat sejalan dengan kemajuan teknologi yang ada (Kurniawansyah, 2020). Dalam era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, media massa telah mengalami perkembangan yang pesat. Era globalisasi memungkinkan individu untuk mendapatkan akses yang lebih luas terhadap informasi dan pengetahuan. Hal ini tidak hanya berlaku di negara-negara maju tetapi juga terjadi di hampir seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Perangkat teknologi seperti smartphone, televisi,

dan laptop telah menjadi hal yang umum dan mudah diperoleh di Indonesia.

Perkembangan media massa yang pesat memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa termasuk dalam hal pembentukan sikap nasionalisme, hal ini sejalan dengan pendapat Azwar (2013:17) bahwa media massa cenderung memberikan informasi tanpa batasan dan kadang-kadang tidak memperhatikan apakah informasi tersebut akan berdampak positif atau negatif bagi penggunanya. Akibatnya, fenomena saat ini menunjukkan bahwa banyak siswa lebih mengenal selebriti dan idola mereka daripada para pahlawan yang berjuang untuk negara. Bahkan, mereka mungkin kesulitan mengingat nama-nama pahlawan tersebut. Sebaliknya, selebriti dari luar negeri yang tidak memiliki kontribusi langsung terhadap negara menjadi lebih dikenal dan diingat oleh siswa.

b. Kebudayaan Asing

Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dibagikan oleh suatu kelompok, diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya

menganggap kekayaan budaya sebagai sesuatu yang membanggakan serta sebagai warisan yang harus dijaga dan diteruskan kepada generasi mendatang. Namun, dalam kenyataannya menjaga keaslian budaya Indonesia dari pengaruh budaya asing menjadi suatu tantangan yang besar. Banyak orang Indonesia lebih cenderung menyukai budaya asing yang seringkali bertentangan dengan budaya lokal mereka. Ini tidak terlepas dari pengaruh pesatnya media elektronik yang memudahkan setiap orang untuk mengetahui dan meniru budaya Barat.

Budaya dan media memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Keduanya memiliki daya tarik tersendiri terutama dalam bagaimana media mempengaruhi budaya dan sebaliknya, bagaimana budaya mempengaruhi media dalam menciptakan konten, hal ini sejalan dengan pendapat Azwar (2013:17) bahwa dampak dari budaya asing terutama budaya Barat yang masuk ke Indonesia mempengaruhi sikap nasionalisme masyarakat, termasuk generasi muda. Banyak siswa yang melupakan unsur-unsur kebudayaan lokal yang seharusnya menjadi bagian

dari identitas nasional. Mereka lebih memilih budaya asing yang dianggap lebih praktis dan sesuai dengan tren zaman. Namun demikian, hal ini tidak berarti bahwa budaya lokal tidak relevan dengan perkembangan zaman. Budaya Indonesia yang menghargai nilai-nilai adat ketimuran dan Pancasila, sebenarnya sangat relevan dan bernilai dalam konteks perkembangan zaman. Sebagai generasi penerus bangsa siswa harus diajarkan tentang nilai-nilai nasionalisme sejak dini termasuk kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya Indonesia. Dampak dari masuknya budaya Barat dapat berpotensi merusak karena dapat menyebabkan hilangnya jati diri dan ciri khas bangsa Indonesia.

D. Kesimpulan

Upaya sekolah dalam pembinaan sikap nasionalisme siswa di SMPN 3 Pringgabaya secara garis besar dilakukan melalui 2 jalur yang digunakan sekolah dalam membina sikap nasionalisme siswa di SMPN 3 Pringgabaya. Upaya sekolah dalam pembinaan sikap nasionalisme siswa dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Upaya sekolah dalam pembinaan

sikap nasionalisme siswa di SMPN 3 Pringgabaya dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor pendukung berupa program P5 yang memberikan dampak signifikan dalam membina sikap nasionalisme siswa, orang tua siswa yang ikut terlibat dalam upaya sekolah dalam pembinaan sikap nasionalisme dan tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang memadai, serta faktor penghambat yakni media massa dan kebudayaan asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Abdullah. (2011). *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: Radjagrafindo Persada.
- Aman, R. A. (2011). *Pembelajaran Sejarah dan Nasionalisme*. Yogyakarta: Ombak.
- Anggita. L. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS dan Budaya Sekolah (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol Pasuruan). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Azwar. (2011). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Baidowi. (2020). Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Terpadu Islam. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(3), 308–314. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.
- Damiati. (2017). *Perilaku Konsumen*. Depok: Rajawali Pers.
- Fahrudin, A., Bustami, M. R., Andriyani, L., & Albert, W. K. (2021). *Nasionalisme: Ragam dan Rasa*. Yogyakarta: Idea Press.
- Hanuma, F., Suyata B., & Sumardi, L. (2020). A Better Approach to Internalising Nationalism in Higher Education. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(11), 182–187.
- Ichsan, M., Maulia, S., & Hendra. (2017). Budi Utomo: Pemantik Pergerakan Nasional. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jambi*, 3(1), 97–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.2437/jeso.v3i1.26928>
- Istiqomah, N., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2024). Dampak Penerapan Kegiatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menumbuh kembangkan Sikap Mandiri Siswa di SMAN 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 481–487. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1809>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan 2023.
- Karimuddin. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

- Kurniawansyah, E. (2020). Peran Media Massa dalam Pengembangan Budaya Akademik Mahasiswa Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 254–261. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1205>
- Lestari, A. (2017). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Nasionalisme Siswa di SMK Swasta PAB 6 Medan Estate Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi*. Universitas Negeri Medan.
- Madehi, S. Al. (2023). Peran Lagu Kebangsaan Indonesia Raya Terhadap Sikap Nasionalisme Peserta Didik. *Skripsi*. Universitas Pasundan Bandung.
- Miles, M. B., Huberman. A. M., Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods sourcebook*, Edition 3. California: Sage Publications.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Ramli. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ratnasari, M. (2017). Proses Penanaman Sikap Nasionalisme dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas Tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3, 144–149. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30738/trihayu.v3i3.1876>
- Sabdullah, Uyo. (2010). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabet.
- Saputra, N. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Suastika. (2013). *Nasionalisme dalam Perspektif Postmodern*. Media Komunikasi FPIPS.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, L., & Risprawati. (2020). Why Does Nationalism High Or Low? Revealing Factors Affecting Nationalism Article in. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(2), 2539–2543.
- Supriati, S., Haslan, Muh. M., Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Moral Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Dompu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2501–2505. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.974>
- Septiarti, S. W. (2012). Peran Pendidik dan Sekolah dalam Pendidikan Karakter Anak. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suwita, I. A. (2018). *Buku Siswa PPKn Kelas IX Revisi 2018*. Balitbang, Kemendikbud.
- Tirtoni F. (2019). *Buku Ajar Mata Kuliah Pendidikan PKN SD Kelas Awal*. Umsida Press.
- Tsani, M. I. I., Sumardi, L., Fauzan, A., & Yuliatin. (2023). Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Upaya Perlindungan Anak dari Kekerasan di SMAN 9 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1035–1042.

<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1408>

Undang-undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional.

Yusuf, S. (2011). *Psikologi
Perkembangan Anak dan
Remaja*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya .

Zubair, M., Kurniawansyah, E., &
Sumardi, L. (2023). Upaya
Sekolah dalam Menanamkan
Karakter Religius dan Disiplin
Siswa Melalui
Kegiatan Ekstrakurikuler
Pramuka di SMPN 2 Donggo
Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah
Pendidikan Dasar*, 08(03), 5354–
5361.